

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang diambil yaitu 2011-2015

B. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Data diperoleh melalui media perantara dalam bentuk data sudah jadi dan dicatat oleh pihak lain atau berupa hasil publikasi. Data yang digunakan merupakan data keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2015.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel tidak secara acak dengan menggunakan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Teknik pengambilan sampel perusahaan dalam penelitian dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2011-2015.

2. Perusahaan yang memiliki data-data lengkap yang terkait dengan variabel penelitian.
3. Perusahaan sampel tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data dari artikel, jurnal, literature, dan hasil penelitian terdahulu. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang telah dipublikasikan dan proses pengumpulan data yang diperoleh dari laporan keuangan yang disampaikan Bursa Efek Indonesia.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah pengungkapan lingkungan perusahaan atau *environmental disclosure*. *Environmental disclosures* adalah bentuk kontribusi atau peran dari perusahaan dalam menginformasikan aktivitas-aktivitas lingkungan yang telah dilaporkan pada laporan tahunan guna transparansi dan akuntabilitas publik oleh berbagai pihak yang berkepentingan untuk mengukur pengungkapan. Pengukuran *environmental disclosures* perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Indeks *Global Reporting Initiative's* (GRI), (Effendi *et al*, 2012) Atas dasar badan lingkungan (*environmental*), indeks GRI terdiri dari 1 dimensi dan 9 aspek dengan 30 item.

GRI merekomendasikan beberapa aspek lingkungan yang harus diungkapkan dalam annual report, ada 30 item yang direkomendasikan oleh GRI terdiri dari 9 aspek:

- a. Material
- b. Energi
- c. Air
- d. Keanekaragaman hayati
- e. *Emisi, effluent*, dan limbah
- f. Produk dan Jasa
- g. Ketaatan pada peraturan
- h. Transportasi
- i. Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menjaga lingkungan

Pengukuran *environmental disclosure* dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item pengungkapan lingkungan GRI}}$$

2. Variabel Independen

a. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Proporsi komisaris independen adalah perbandingan jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (tidak terafiliasi) dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Haniffa dan Cooke (2005), dimana ukuran yang digunakan oleh Haniffa dan Cooke

(2005) adalah dengan membagi jumlah anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan dengan jumlah keseluruhan anggota komisaris. Sehingga dengan adanya dewan komisaris independen diharapkan akan meningkatkan dan menciptakan keadaan yang bersifat independen dan objektif. Dalam mencari jumlah dewan komisaris independen dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$PDK = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota komisaris}}$$

b. Jumlah Rapat Dewan Komisaris

Jumlah rapat dewan komisaris merupakan rapat yang dilakukan antara dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Indikator yang digunakan adalah jumlah rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam waktu satu tahun. Hal ini sesuai dengan *corporate governance guidelines* (2007) dan penelitian Brick dan Chidambaran (2007).

c. Jumlah Rapat Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu komite penunjang dewan komisaris. Salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas komite audit adalah pertemuan formal dan informal. Pertemuan formal dilaksanakan untuk mengevaluasi kualitas laporan keuangan dan perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan. Frekuensi dan isi pertemuan komite audit tergantung pada tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.

Jumlah pertemuan komite audit dapat ditentukan berdasarkan ukuran perusahaan dan besarnya tugas yang dibebankan kepada komite audit. Cara mengukur jumlah rapat komite audit dalam satu tahun.

d. Latar belakang Pendidikan Komisaris

Latar belakang pendidikan komisaris utama adalah latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis yang dimiliki oleh komisaris utama. Suhardjanto (2010). Latar belakang pendidikan ini diukur dengan variabel dummy, dimana jika komisaris utama memiliki latar belakang pendidikan ekonomi atau bisnis diberi kode 1, selain ekonomi atau bisnis diberi kode 0 Suhardjanto dan Miranti (2009).

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Ghozali (2005) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan bahwa gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis, dan weakness (kemencengan distribusi). Analisis statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis

2. Uji Asumsi Klasik

Agar dalam penelitian ini diperoleh hasil analisis data yang memenuhi syarat pengujian maka dalam penelitian dilakukan pengujian asumsi klasik untuk pengujian statistik. Tujuan dari asumsi klasik ini yaitu untuk mengetahui apakah hasil dari regresi berganda apakah terjadi

penyimpangan-penyimpangan dari asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang akan diuji :uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang dianalisis menggunakan model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi dengan distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika *Asymp Sig 2tailed* > tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), memenuhi normalitas.
2. Jika *Asymp sig 2-tailed* < tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), tidak memenuhi normalitas

b. Uji Autokorelasi

Pengujian dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara residual pada periode saat ini (t) dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, maka diukur dengan menggunakan statistik Durbin Watson (DW), yaitu (Sunyoto dalam Dewi,2014).

- Jika $DW < -2$, berarti ada autokorelasi.
- Jika $-2 \leq \text{angka DW} \leq 2$, berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika angka $DW > + 2$, berarti ada autokorelasi negative.

c. Uji Multikolinearitas

Pengujian dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara residual pada periode saat ini (t) dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, maka diukur dengan menggunakan statistik Durbin Watson (DW), yaitu (Sunyoto dalam Dewi,2014).

- Jika $DW < -2$, berarti ada autokorelasi.
- Jika $-2 \leq angka\ DW \leq 2$, berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika angka $DW > +2$, berarti ada autokorelasi negative.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali (2009). Untuk mendeteksi atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Spearman. Apabila nilai *sig 2 tailed* > 0,05, maka model regresi tidak terkena heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Uji Hipotesis

Dalam penelitian, untuk melihat perbandingan pengaruh variabel bebas terhadap variabel menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Model regresi berganda yaitu metode statistic

berfungsi untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menguji besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel yang terkait. Model yang digunakan dalam regresi berganda untuk melihat proporsi dewan komisaris independen, jumlah rapat dewan komisaris, jumlah rapat komite audit, kepemilikan institusi, dan latar belakang pendidikan komisaris terhadap *environmental disclosures*.

$$EDI = \alpha_0 + \alpha_1 PDK + \alpha_2 JRDK + \alpha_3 JRKA + \alpha_4 LBPK + e$$

Keterangan Persamaan Regresi Berganda :

EDI = *Environmental Disclosures Index*

α_0 = Konstanta

$\alpha_1 \alpha_2 \alpha_3 \alpha_4$ = Koefisien Regresi

PDK = Proporsi Dewan Komisaris

JRDK = Jumlah Rapat Dewan Komisaris

JRKA = Jumlah Rapat Komite Audit

LBPK = Latar Belakang Pendidikan Komisaris

e = Standar Error

b. Uji Nilai t

Uji statistik *t* digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hipotesis diterima jika nilai $\text{sig} < \alpha$ 0,05 (alpha) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.

c. Uji Nilai f

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai $\text{sig} < \alpha 0,05$ (alpha), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap dependen.

d. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted-R²*)

Uji koefisien determinasi yaitu untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R²*, dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase. Kemudian sisanya (100% persentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model